

BAB VI

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uraian di atas dalam pra rancangan pabrik pertenunan ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pertimbangan terhadap penyediaan bahan baku, transportasi, tenaga kerja, ketersediaan air, listrik, prospek pemasaran yang cerah dan areal pendirian pabrik kain denim, maka pabrik direncanakan akan didirikan di Jl. Raya Bagor, Kerep Kidul, Kec. Bagor, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur.
2. Atas dasar pertimbangan kebutuhan kain denim di Indonesia, maka pabrik pertenunan didirikan dengan target produksi per tahunnya 3.600.000 meter. Dengan bahan baku yang dibutuhkan untuk benang lusi sebesar 493.791,255 kg per tahun, benang pakan sebesar 518.003,263 kg per tahun, dan benang leno sebesar 2.276,581 kg per tahun.
3. Pabrik kain denim dengan target produksi per tahunnya 3.600.000 meter/tahun ini tergolong pabrik beresiko rendah. Berdasarkan tinjauan proses-proses yang ada dari persiapan hingga pengolahan limbah, kondisi operasi, *quality control*, sifat-sifat bahan baku dan produk, juga lokasi pabrik.
4. Alur proses yang dilakukan di antara lain proses persiapan pertenunan, proses pertenunan dan proses finishing. Dimana mesin – mesin yang digunakan pada proses tersebut meliputi: 1 Mesin *Warping*, 1 Mesin

Indigo – Sizing, 1 Mesin *Reaching*, 1 Mesin *Tying*, 28 Mesin *Weaving*, 2 Mesin *Inspecting*, 1 Mesin *Osthoff*, 1 Mesin *Monforst*, 1 Mesin *Rolling*, dan 2 Mesin *Ballpress*.

5. Berdasarkan analisa teknis dan analisa ekonomi, maka pabrik layak untuk mengadakan tindak lanjut dengan:

- Modal Investasi = Rp. 26.243.499.600
- Modal Kerja per bulan = Rp. 42.323.989.007
- Keuntungan Bersih per tahun = Rp. 7.495.079.669
- ROI sebelum kena pajak = 30,9%
- ROI setelah kena pajak = 28,6%
- Harga jual kain per meter = Rp. 14.584
- *Break Even Point* = 45,13%
- *Shut Down Point* = 20,9 %
- Dengan pengembalian modal (POT) selama atau 3 tahun 2 bulan 22 hari pabrik melakukan proses produksi.

Saran

Perancangan suatu pabrik yekstil diperlukan pemahaman konsep-konsep dasar yang dapat meningkatkan kelayakan pendirian suatu pabrik tekstil diantaranya :

1. Optimalisasi pemilihan seperti alat proses atau alat penunjang dan bahan baku perlu diperhatikan sehingga akan lebih mengoptimalkan keuntungan yang diperoleh.

2. Perancangan pabrik tekstil tidak lepas dari produksi limbah, sehingga diharapkan berkembangnya pabrik-pabrik tekstil yang lebih ramah lingkungan.
3. Produk kain denim dapat direalisasikan sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan dimasa mendatang yang jumlahnya semakin meningkat melihat perkembangannya saat ini.
4. Selalu menjaga keefektifitas mesin dan sumber daya manusia agar target produksi dapat tercapai serta tidak lupa untuk mengutamakan keselamatan kerja.